

**PERJALANAN SPIRITUAL SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

OLEH:

DWI AGUS PERMANA SUCIPTO

NIM 1812882021

**PROGRAM STUDI SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

**PERJALANAN SPIRITUAL SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
SENI LUKIS**



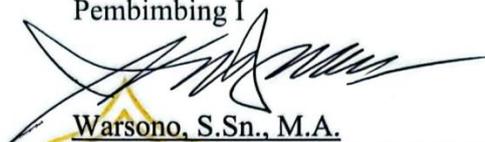
**DWI AGUS PERMANA SUCIPTO
NIM 1812882021**

Tugas Akhir Ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa Dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni
2025

PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul: **PERJALANAN SPIRITUAL SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS** oleh Dwi Agus Permana Sucipto, NIM. 1812882021, Program Studi S-1 Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 05 Juni 2025 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Warsono, S.Sn., M.A.

NIP. 197605092003121001/NIDN. 0009057603

Pembimbing II



Setyo Priyo Nugroho, M.Sn.

NIP. 197508092003121003/NIDN. 0009087504

Cognate



Deni Junaedi, S.Sn., M.A.

NIP. 197306212006041001/NIDN. 0021067305

Koordinator Program Studi



Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A.

NIP. 197904122006042001/NIDN. 0012047906

Ketua Jurusan



Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn.

NIP. 198606152012121002/NIDN. 0415068602

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 197010191999031001/NIDN. 0019107005



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Agus Permana Sucipto

NIM : 1812882021

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir penciptaan karya seni yang telah penulis buat adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya, bukan duplikasi atau dibuat oleh orang lain. Laporan ini saya buat berdasarkan kajian dari berbagai sumber baik internet sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam paksaan.

Yogyakarta,2025

Penulis,



Dwi Agus Permana Sucipto

NIM: 1812882021

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir yang berjudul “PERJALANAN SPIRITUAL SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS” ini dengan lancar. Adapun tujuannya adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan di dalam mengikuti pendidikan Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, semangat, dan bantuan dalam menyelesaikan laporan ini. Segala kesulitan dan hambatan yang dialami selama menyusun laporan ini bisa terselesaikan berkat dukungan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan rasa terima kasih yang seutuhnya kepada:

1. Tuhan yang maha Esa atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya memberi kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini dengan baik.
2. Ayah dan Bunda tercinta yang telah membesarkan penulis dengan kasih sayang, percaya kepada penulis, mendukung penulis secara penuh, dan selalu mendoakan dalam segala kondisi
3. Bapak Warsono, S.Sn, M.A, selaku Pembimbing I yang dengan sabar dan sangat suportif memberi arahan, masukan dan pelajaran berharga selama penyusunan laporan Tugas Akhir
4. Bapak Setyo Priyo Nugroho, M.Sn, selaku Pembimbing II yang dengan sabar dan sangat suportif memberi arahan, masukan dan pelajaran berharga selama penyusunan laporan Tugas Akhir
5. Satrio Hari Wicaksono, S.Sn, M.Sn, selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Ichwan Noor, S.Sn, M.Sn, selaku dosen wali yang banyak membimbing dalam proses akademik selama masa perkuliahan.
7. Bapak M. Sholahudin, S.Sn, M.T, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

8. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh staff dosen jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang memberikan bekal ilmu selama masa perkuliahan.
10. Seluruh staff sekretariat Fakultas Seni Rupa yang telah membantu prosedur administrasi dari awal hingga akhir selama menjadi mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Vivianne Kumala Hendra, teman yang selalu memberikan semangat dan motivasi dan menemani dalam setiap proses perjalanan untuk menyelesaikan tugas akhir.
12. Vio Retno, Warisman, Mario Fernando Pardede, M,Sn, dan Arkhan yang selalu memberikan dukungan untuk berdiskusi perihal karya dan penulisan.
13. Rekan-rekan Benih Angkatan 2018 Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
14. Seluruh pihak yang telah memberikan berbagai bentuk bantuan hingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kemajuan yang lebih bermutu. Akhir kata, semoga laporan ini bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat luas.

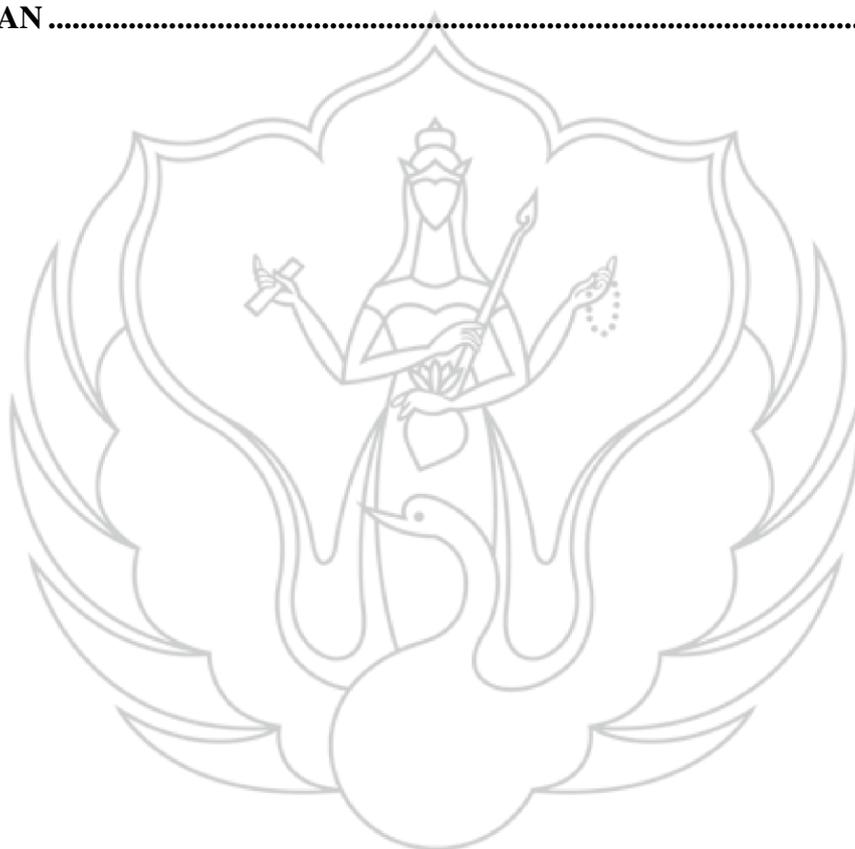
Yogyakarta,

Dwi Agus Permana Sucipto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DALAM.....	II
PENGESAHAN	III
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	III
KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI	VII
DAFTAR GAMBAR	IX
ABSTRAK.....	X
ABSTRACT.....	X
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN	1
B. RUMUSAN PENCIPTAAN.....	3
C. TUJUAN DAN MANFAAT	4
D. MAKNA JUDUL.....	4
BAB II.....	7
KONSEP.....	7
BAB III	29
PROSES PERWUJUDAN	29
A. BAHAN	31
B. ALAT.....	33
C. TEKNIK.....	35
D. TAHAP PEMBENTUKAN.....	36

BAB IV	41
DESKRIPSI KARYA	41
BAB V	56
PENUTUP	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Proses penyetaraan pemain Jaranan Sanggar Jatilan Kudho Manggolo Putro, Kedungpoh Tengah, Nglipar, Gunungkidul, 2024.....	14
Gambar 2: Pembukaan kalangan seni jatilan sebelum pentas seni dimulai, Sanggar Kudho Manggolo Putro, Gunungkidul, 2024.....	14
Gambar 3: bunga untuk ritual, 2023 (dokumentasi penulis)	15
Gambar 4: pohon beringin makam panembahan purboyo, 2024 (dokumentasi penulis).....	16
Gambar 5: Bunga Teratai(sumber :.....)	18
Gambar 6: Dark And Light: Stories Of The Achipelago, Karya Satya Cipta	24
Gambar 7: Chairman, Karya Putu Sutawijaya, 2016	25
Gambar 8: Into The Secret Of Cosmic Energy, Karya Apel Hendrawan	26
Gambar 9: Kopi Hitam, (sumber dokumen penulis)	31
Gambar 10: Cat Akrilik, (sumber dokumen penulis)	31
Gambar 11: Tinta Cina, (sumber dokumen penulis)	32
Gambar 12: Kanvas, (sumber dokumen penulis)	32
Gambar 13: Lem kayu, (sumber dokumen penulis)	33
Gambar 14: Cat Tesla, (sumber dokumen penulis)	33
Gambar 15: Pisau palet,	33
Gambar 16: Palet cat,	34
Gambar 17: Alat spray,	34
Gambar 18: Guntacker,	35
Gambar 19: Kuas,.....	35
Gambar 20: Kanvas setelah diplamir,	37
Gambar 21: Kanvas setelah dituangkan campuran kopi, lem fox, tinta cina, dan air,	37
Gambar 22: kanvas setelah disemprot dengan ampas kopi,.....	38
Gambar 23: sket objek.....	38
Gambar 24: Setelah proses penghalusan dengan kuas	39
Gambar 25: hasil akhir,	40
Gambar 26: Mlakuo sing tekun piranti tekan, supaya cepet tekan 2025	41
Gambar 27: Urip iku Urup 2025	42
Gambar 28: Metani marang liyan 2025.....	43
Gambar 29: Gunakan senyummu untuk merubah hidupmu.....	44
Gambar 30: Jaganen ati lan lathimu2025	45
Gambar 31: Pituduh, pitutur, pitulungan2025.....	46
Gambar 32: Masa depan paling mutlak semua mahluk adalah kematian 2025.....	47
Gambar 33: Dadio banyu ingkang bening 2025.....	48
Gambar 34: Manunggaling kawula alit 2025	49
Gambar 35: Welas asih 2025	50
Gambar 36 Kesadaran nafas (spiritual) 2025	51
Gambar 37: Wong sekti iku wong sing bisa ngendalikne hawa nafsune 2025	52
Gambar 38: Nyelaraske jagad alit lan jagad ageng 2025	53
Gambar 39: Goro Giri Guru 2025	54
Gambar 40: Kungkum 2025	55

ABSTRAK

Perjalanan spiritual menjadi dasar ide dalam penciptaan karya seni lukis ini. Pengalaman batin melalui meditasi, dzikir *sirri* (suatu kalimat atau doa yang tidak diucapkan secara keras), dan ritual lainnya diterjemahkan ke dalam bentuk visual untuk menggambarkan hubungan manusia dengan alam, semesta, dan Tuhan. Gaya surealis dipilih karena mampu mewakili simbol-simbol bawah sadar serta menghadirkan makna yang tidak literal. Proses penciptaan dilakukan dengan pendekatan seni lukis, menggunakan media seperti kopi, tinta cina, dan cat akrilik. Eksperimen bahan ini menghasilkan tekstur alami dan simbolik, terutama melalui eksplorasi goresan hitam putih yang merepresentasikan keseimbangan antara terang dan gelap, hidup dan mati. Objek visual berfokus pada sosok manusia dan alam dengan pendekatan simbolik spiritual. Karya-karya yang dihasilkan bertujuan menyampaikan pesan tersurat maupun tersirat tentang kesadaran diri dan nilai spiritual. Sebagai hasil akhir, diciptakan sebanyak 15 karya seni lukis dua dimensi yang merefleksikan proses dan pemaknaan dari perjalanan spiritual tersebut.

Kata kunci: perjalanan spiritual, seni lukis, simbol, surealisme, ekspresi visual.

ABSTRACT

A spiritual journey serves as the foundational concept for this painting project. Inner experiences through meditation, dzikir sirri (a sentence or prayer that is not said out loud), and various rituals are translated into visual forms that explore the relationship between humans, nature, the universe, and the Divine. The surrealist style was chosen for its ability to represent subconscious symbols and convey meaning beyond the literal. The painting process employs mixed media—including coffee grounds, Chinese ink, and acrylic paint—to create unique textures and natural symbolism. Black-and-white strokes dominate the visual language, symbolizing balance between light and darkness, life and death. Visual objects focus on human figures and elements of nature, interpreted through spiritual symbolism. The works are intended not only as artistic expression but also as a reflective space on spiritual awareness and inner values. This project resulted in the creation of 15 two-dimensional paintings that embody the meaning and transformation derived from the spiritual journey.

Keywords: *spiritual journey, painting, symbolism, surrealism, visual expression.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Spiritualitas sering menjadi subjek yang kompleks dan menarik untuk dipelajari. Spiritualitas memiliki kaitan erat dengan eksistensi manusia dan hubungannya dengan sesuatu yang lebih besar dari dirinya sendiri, sehingga spiritual berkaitan erat dengan konsep ketuhanan. Pemahaman lain perihal Spiritualitas tidak hanya terkait dengan kegiatan keagamaan atau ritual, meskipun unsur-unsur tersebut bisa menjadi bagian dari praktik spiritual seseorang. Namun, pada tingkat yang lebih dalam, spiritualitas merujuk pada proses pencarian makna, pemahaman diri, dan koneksi dengan sesuatu yang lebih besar, yang mungkin didefinisikan sebagai Tuhan, alam semesta, atau kesadaran kolektif. Spiritualitas melibatkan kesadaran akan diri sendiri dan pencarian makna yang lebih dalam dalam kehidupan. Ini mencakup refleksi mendalam tentang eksistensi manusia, tujuan hidup, dan hubungan kita dengan dunia di sekitar kita (Centini, 2024:8).

Pengalaman pribadi juga mempengaruhi praktik spiritual seseorang. Setiap orang memiliki cara yang unik untuk menghubungkan diri dengan yang transenden, apakah itu melalui doa, meditasi, atau praktik lainnya. Pengalaman pribadi membentuk preferensi dan kebutuhan spiritual individu, yang kemudian membimbing mereka dalam memilih dan mengembangkan praktik-praktik tersebut (Centini, 2024:57). Pengalaman pribadi penulis yang merupakan beragama Islam dilakukan dengan menerapkan ajaran makrifat. Ahmad Warson Munawwir (2002:919) menjelaskan terminologi keagamaan seperti ma'rifat berarti mengenal dan mengetahui berbagai ilmu secara rinci, atau diartikan juga sebagai pengetahuan atau pengalaman secara langsung atas realitas mutlak Tuhan. Pemahaman tersebut sering digunakan untuk menunjukkan salah satu maqam (tingkatan) atau hal (kondisi psikologis) dalam tasawuf. Perjalanan spiritual yang dilakukan penulis juga banyak dilakukan melalui meditasi, dzikir sirri, dan ritual-ritual lainnya untuk menguatkan tingkat kebatinan dalam diri manusia.

Menurut Putri dan Prihwanto (2024:74) Spiritual adalah dimensi jiwa manusia yang sifatnya batin, mental, rohani, dan moral. Dalam kehidupan manusia, spiritualitas ditempatkan pada posisi yang tinggi dan kompleks, serta terintegrasi dalam pandangan hidup. Aspek spiritual yang utama adalah adanya arah dan tujuan hidup yang mulia, pengembangan sikap kebijaksanaan, dan terciptanya hubungan yang dekat dengan Tuhan dan alam semesta. Proses perkembangan spiritual memiliki dua arah, yaitu ke atas dan ke bawah. Perkembangan spiritual ke atas merupakan berkembangnya daya internal yang meningkatkan hubungan dengan Tuhan. Sedangkan perkembangan ke bawah adalah meningkatnya kondisi fisik akibat adanya perubahan internal. Perkembangan spiritual akan berdampak pada perubahan pada sisi internal manusia, yakni berupa makin meningkatnya kesadaran diri. Munculnya nilai-nilai spiritual berupa keyakinan terhadap Tuhan yang nampak pada sikap dan perbuatannya. Perkembangan nilai-nilai spiritual menunjukkan arah bagi keyakinan manusia perihal adanya kekuatan supranatural yang melebihi kekuatan manusia. Spiritual merupakan nilai yang menjadi penghubung antara kesadaran individu dengan keyakinan akan adanya Sang Mahakuasa (Sejati, 2016:95).

Perjalanan penulis di dunia spiritual juga bertujuan untuk mencari rahasia-rahasia dari alam semesta, menggali potensi dari dalam diri manusia bahwasannya manusia dibekali kemampuan-kemampuan yang luar biasa jika mau untuk mengatasinya secara terus-menerus dan yakin, hal yang membuat penulis mencoba untuk masuk kedalamnya adalah untuk bisa mengendalikan hawa nafsu manusia, yang jika itu tidak dikendalikan oleh manusia itu sendiri maka akan membawa manusia itu ke dalam jalan yang tak terarah, dengan cara melatih kebatinan yang kuat untuk melihat kebenaran yang sesungguhnya, dengan itu banyak sekali hal yang dialami penulis, mudah untuk membaca karakter lawan bicara, dan belajar untuk lebih menghargai kepada semua makhluk hidup, dan belajar untuk selalu bersikap rendah hati, dan banyak sekali cara untuk mendapatkannya, disini hal yang dilakukan penulis melalui beberapa tirakat, seperti puasa, meditasi, dzikir sirri, metode dzikir dengan pernapasan, dll untuk menemukan kebenaran sejati yang tidak bisa ditemukan dengan akal saja.

Bagi imam al-Ghazali tak lain merupakan petunjuk bahwa akal tidak bisa mencapai kebenaran yang sejati. Kebenaran mereka adalah kebenaran semu yang hanya nampaknya saja benar, tetapi pada tingkat kesadaran yang lebih tinggi ternyata keliru. Paparan tersebut dapat diumpamakan seperti mimpi, pada saat tertidur seolah-olah peristiwa dalam mimpi benar-benar terjadi namun ketika terbangun dari tidur akan tersadar bahwa itu hanya ilusi belaka. Demikian, hal tersebut dianggap rasio nyata sekarang, sebenarnya hanya berhubungan dengan kondisi saat ini saja, akan tetapi dalam kondisi lain yang “lebih sadar” akan mengatakan bahwa itu hanya mimpi. Hal ini sama seperti yang dialami kaum sufi pada kondisi tertentu mereka menyaksikan sesuatu yang sama sekali berlainan dengan hukum rasio atau ketika dalam kondisi yang “lebih sadar”. (Mahmoud:119).

Pengalaman spiritual yang dialami oleh penulis guna untuk melihat kedalaman diri berdasarkan perjalanan spiritual melalui meditasi, dzikir sirri, dan ritual-ritual lainnya yang dirasa memberikan pengetahuan serta pengalaman pada proses yang menguatkan kebatinan pada penulis. Melalui paparan diatas yang menjadi gagasan untuk mewujudkan perjalanan spiritual penulis pada visual karya lukis. Mewujudkan pengalaman kedalam proses penciptaan karya seni ini, proses perjalanan spiritual menjadi hal yang sangat diminati lebih dalam, bagaimana konsep ketuhanan adalah hak semua manusia dan siapapun bebas mengenal Tuhan dengan caranya masing-masing. Dalam hal ini penulis ingin mengungkapkan tentang jati diri, sejatinya hidup, hubungan manusia dengan alam semesta, semua makhluk, dan hubungan manusia dengan tuhan yang ingin diutarakan lewat karya visual.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang masalah perjalanan spiritual sebagai penciptan seni lukis yang telah dipaparkan dalam bahasan di atas, berikut uraian permasalahan tersebut, di antaranya:

1. Aspek perjalanan spiritual apa saja yang terjalin berdasarkan perjalanan hidup bagi penulis?
2. Gagasan apa yang ingin disampaikan melalui perjalanan spiritual penulis ?
3. Bagaimana memvisualisasikan perjalanan spiritual ke dalam karya seni lukis?

C. Tujuan dan Manfaat

Penciptaan karya seni lukis dalam Tugas Akhir ini mempunyai tujuan dan manfaat yaitu:

1. Tujuan

- a. Mampu merealisasikan sebuah konsep dalam berkarya yang bisa dicapai dengan perjalanan spiritual sebagaimana perjalanan penulis
- b. Mengetahui seberapa penting pengaruh perjalanan spiritual terhadap karya yang akan diciptakan
- c. Melihat dan menganalisa perbedaan yang terlihat dari segi Visual, Nilai yang terkandung, Proses berkarya, teknik, dan Ruh dalam karya antara berkarya dengan proses spiritual dan tidak

2. Manfaat

- a. Memberikan pemahaman sebagai dasar menyusun konsep dan sumber ide dalam berkarya
- b. Memberikan pesan ke sesama makhluk tentang kesadaran manusia hidup ber spiritual
- c. Dengan wawasan yang disajikan dalam bentuk karya, menjadikan rasa tertarik pada masyarakat umum dan karya tersebut bisa dijadikan sebuah wawasan baru sekaligus nilai seni yang tinggi.

D. Makna Judul

Dalam penciptaan karya seni lukis, setiap pencipta memiliki pemikirannya masing-masing. Untuk menghindari perbedaan pemahaman tentang judul yang diangkat dalam Tugas Akhir penciptaan seni lukis. Judul yang diangkat yaitu “Perjalanan Spiritual Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis”, maka diuraikan pengertian dan maknanya sebagai berikut;

1. Perjalanan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perjalanan mempunyai arti melakukan kegiatan bepergian dari suatu tempat ke tempat lain.

2. Spiritual

Melihat Kamus Besar Bahasa Indonesia, spiritualitas berasal dari kata spiritual yang berarti berhubungan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin). Menurut Munarsih et all (2022:57) spiritual adalah inti dari pusat diri sendiri. Kecerdasan spiritual adalah sumber yang mengilhami, menyemangati dan mengikat diri seseorang kepada nilai-nilai kebenaran tanpa batas waktu (Agus N. Germanto, 2001).

3. Ide

Berdasarkan KBBI (2016), ide merupakan (1) rancangan yang tersusun di dalam pikiran; gagasan; cita-cita, (2) perasaan yang benar-benar menyelubungi pikiran. Menurut Piliang (2018:21) sesuatu yang baru dan berbeda itu hanya dihasilkan dari sebuah wilayah tanpa batas, yang di dalamnya terdapat “dunia kemungkinan” yang tak bertepi. Pemahaman inilah yang menjadikan dunia seni atau kreativitas mempunyai modus selalu menciptakan sesuatu yang baru atau berbeda baik dalam segi media yang digunakan serta hasil dari pengolahan dari media tersebut

4. Penciptaan

Menurut Iksan (2022:184), proses penciptaan tiap seniman berbeda dan tidak dapat disamakan karena berkaitan erat dengan kreativitas. Eksplorasi dalam penciptaan karya seni rupa memiliki porsi krusial bertujuan untuk mencari sebuah kebaruan, inovasi, maupun keunikan dari karya yang dihasilkannya.

Proses penciptaan karya seni dari tiap-tiap seniman tentu tidak dapat disamakan antara seniman satu dengan yang lain. Hal ini terkait erat dengan kreativitas, sebuah aktivitas untuk menghasilkan sesuatu kebaruan atau berbeda. Eksplorasi dalam penciptaan karya seni rupa yang mempunyai porsi krusial yang di dalamnya memuat sebuah tindakan penjelajahan, penyelidikan, maupun mencari suatu inovasi tentang penggunaan bahan, alat, serta teknik dalam proses kreatif. Hal ini bertujuan untuk mencari sebuah kebaruan, inovasi, maupun keunikan dari karya yang dihasilkannya (Iksan, 2022:182-183).

5. Lukisan

Menurut Salam et al. (2020:46), karya seni rupa yang dibuat dengan teknik goresan/sapuan warna dapat berupa gambar atau lukisan. Ditinjau dari aspek teknis, lukisan ditandai dengan pengecatan yang menggunakan alat semacam kuas. Penggunaan istilah lukisan merupakan pengaruh dari Bahasa Inggris painting, karya yang didominasi oleh pengecatan dengan sapuan lebar. Lukisan yang semula dimaknai sebagai efek dari sapuan kuas juga mengalami pergeseran. Tidak jarang karya yang disebut seni lukis dibuat dengan teknik semprot atau tempelan dengan bahan yang bervariasi.

Dengan demikian berdasarkan uraian makna judul dari **“Perjalanan Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis”** adalah usaha untuk menuangkan ide-ide terkait perjalanan spiritual. Berbagai ide yang tertuang merupakan hasil dari proses penciptaan konsep-konsep maupun pengalaman yang bersumber dari perjalanan spiritual penulis yang kemudian diolah sedemikian rupa dengan unsur-unsur seni rupa ke dalam karya seni lukis.

